

Jurnal Point Equilibrium Manajemen dan Akuntansi

Vol. 5, No. 2, Maret 2023

e-ISSN: 2686-1135

Page: 151-166

Submit: 21 September 2023 Review Artikel: 16 Oktober 2023 Revisi: 27 Oktober 2023 Publish: 30 Oktober 2023

=====JPEMA=====

PENGARUH JUMLAH UMKM DAN MODAL FINANSIAL TERHADAP KINERJA UMKM SULAMAN INDAH

Syukrial¹, Rahayu Aguslina²,

syukrialb@gmail.com, rahayuaguslina59@gmail.com

^{1,2}Universitas Sumatera Barat

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the number of MSMEs and financial capital on the performance of the embroidery business in Naras 1 Village, Pariaman City. The data sources used are primary and secondary data. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test using normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using partial test (t test), simultaneous test (f test) and Adjusted R Square. The data processing method uses SPSS Version 27 and Microsoft Excel 2021. From the multiple linear results $Y = 7.852 + 0.304(X1) + 1.087(X2)$. The results of the analysis show partially (T test) that the number of SMEs has a significant effect on the performance of the embroidery business by $0.002 < 0.05$ (alpha), which means that the number of SMEs has a significant effect on the performance of the embroidery business. The significant effect of financial capital on the performance of the embroidery craft business is based on the results of the t-test for the variable financial capital, which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ (alpha). Simultaneously the number of MSMEs and financial capital have a significant effect on the performance of the embroidery business in Naras 1 Village. And there is a significant value of $0.000 < 0.05$ The coefficient of determination test obtained an Adjusted R Square value of 0.792 or 79.2% % the remaining 20.8% is Influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: number of SMEs, financial capital, craft business performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM dan modal finansial terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman di Desa Naras 1, Kota Pariaman Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan Adjusted R Square. Metode pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 27 dan Microsoft Excel 2021. Dari hasil linear berganda $Y = 7,852 + 0,304(X1) + 1,087(X2)$

Hasil analisis menunjukkan secara parsial (uji T) bahwa jumlah UMKM berpengaruh signifikan Secara parsial terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman sebesar $0,002 < 0,05$ (alpha) yang artinya Jumlah UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja usaha kerajinan sulaman. Pengaruh modal finansial yang signifikan terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman didasarkan pada hasil Uji t variabel modal Finansial diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (alpha). Secara simultan Jumlah UMKM dan Modal finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman di Desa Naras 1. Dan terjadi signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ Uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,792 atau 79,2% sisanya 20,8% adalah Dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : jumlah umkm, modal finansial, kinerja usaha kerajinan

PENDAHULUAN

Industri kerajinan di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat dan berkontribusi cukup besar. Pembangunan industri kerajinan juga memberi dampak luas terhadap kemajuan dunia pendidikan, perluasan kesempatan kerja dan berusaha sebagai penggerak pembangunan ekonomi masyarakat. Pembangunan industri kerajinan juga menjadi bagian dari proses industrialisasi. Selain dapat melestarikan kearifan budaya lokal, industri kerajinan juga dapat menjadi bagian kekuatan ekonomi nasional yang dapat diandalkan karena mempunyai pangsa pasar yang cukup luas mulai dari pasar domestik hingga internasional.

Menurut Gitosudarmo (2015) mengungkapkan beberapa indikator Di Indonesia sebagian industri kerajinan masih mempunyai berbagai kelemahan yang bersifat eksternal. Seperti kurangnya kemampuan untuk beradaptasi terhadap pengaruh lingkungan yang strategis, kurang cekatan dalam peluang-peluang usaha, kurang kreativitas dan inovasi. Disamping itu faktor internal dari kelemahan sebagian industri

kerajinan yaitu kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan, kurangnya akses terhadap informasi teknologi, permodalan dan pasar. Selain memiliki kelemahan, industri kerajinan juga terkena dampak yang baik dari informasi teknologi. Kemajuan teknologi yang sangat pesat juga terjadi dan berdampak positif pada industri kerajinan. Pesatnya kemajuan teknologi membantu untuk mewujudkan industri kerajinan yang maju dan berkembang.

Semakin berkembangnya industri kerajinan pasti akan banyak usaha sejenis yang bermunculan. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan bisnis yang kompetitif. Persaingan dalam industri kerajinan menuntut masing-masing perusahaan untuk mampu mendatangkan konsumen atau pelanggan sebanyak- banyaknya. Untuk mendatangkan konsumen dalam jumlah banyak, pihak perusahaan industri kerajinan harus memperhatikan strategi yang diterapkan (Lasalewo, T 2012). Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi

dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Adanya pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi di mana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi-kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Di pihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu.

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah.

Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya, terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman dapat kita lihat dari tabel 1 ini adalah :

Tabel 1
Data UKM Kota Pariaman 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
PDB (Milyar Rupiah)	5.440. 007	6.569.7 05	8.531.7 1	5.440.0 07	10.406. 809
Jumlah UKM (Unit)	6.848	7.065	7.385	7.589	7.809
Jumlah Tenaga Kerja UKM (Orang)	114.14 4	119.00 0	132.37 9	133.14 4	134.63 2
Investasi (Milyar Rupiah)	1.655. 233	1.688.3 38	1.722.1 05	1.655.2 33	1.761.8 16
Ekspor (juta Rp)	182.11 2	185.83 3	192.57 3	182.11 2	199.31 3

Sumber: BPS (2021)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 jumlah unit UKM Kota Pariaman pada tahun 2016 (4.281 unit) sampai dengan tahun 2020 (5.989 unit) yang pertahunnya mengalami peningkatan sehingga berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM, kegiatan ekspor, investasi dan PDB. Dari data diatas dapat diketahui bahwa UKM merupakan salah satu saktor yang mampu memberikan sumbangan terhadap PDB sehingga meningkatkan perekonomian Negara. Dengan adanya hasil data penelitian

diatas seharusnya pemerintah maupun pihak swasta mampu memberikan dukungan agar UKM terus melakukan peningkatan produktivitasnya sehingga perekonomian Negara terus mengalami peningkatan.

Jumlah UMKM akan meningkatkan daya konsumsi masyarakat, yang selanjutnya akan meningkatkan produksi barang dan jasa oleh industri besar sehingga pertumbuhan ekonomi Kota pariaman dapat meningkat. Dalam penelitian Van Gils A (2007) dalam Aylin Ates dan Umit Bititci (2015) menyatakan bahwa UKM adalah mesin penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat di lihat dari:

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sector.
2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal.

Menurut Hidayat dan Fadillah, (2015) adalah Jumlah UMKM Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan Jumlah UMKM yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan

peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Dalam pembangunan ekonomi, UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UKM. (Kuncoro, 2016).

Listyawan (2011) “Modal Finansial adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis menjalankan operasi usaha. Hal bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan, dan aliran dana sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya sebuah usaha. Dari perspektif keuangan, pengelolaan keuangan yang baik sangat di perlukan, dan bagaimana sebuah unit usaha mencari sumber dana dan bagaimana mengalokasikan dana tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai usahanya dan bisa mensejahterakan pemiliknya. Dalam sebuah usaha perlu

pengelolaan keuangan yang baik agar tercipta kinerja yang baik pula.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sering disebut UMKM menjadi salah satu tonggak perekonomian yang berpengaruh bagi Indonesia, namun pada kenyataannya UMKM secara kualitas sulit berkembang di pasar dikarenakan beberapa masalah internal yang meliputi kurangnya keterampilan dari sumber daya, kurangnya orientasi kewirausahaan, dan rendahnya penguasaan teknologi dan manajemen (Kuncoro, 2016). Pelaku usaha perlu memiliki bekal akan knowledge management dan orientasi kewirausahaan agar dapat menghasilkan kinerja yang dapat mengembangkan usaha yang dimiliki. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan penting untuk diperhatikan, karena dengan kinerja perusahaan yang berjalan dengan efektif dan efisien, maka visi dan misi perusahaan dapat terwujud yang akhirnya akan menghasilkan laba sesuai sasaran perusahaan (Darroch, 2018). Menurut pengamatan Ghazali (2017), dikatakan bahwa knowledge management dan orientasi kewirausahaan memberi dampak signifikan terhadap kinerja UMKM guna membuat UMKM menjadi lebih berkembang.

Sedangkan sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar atau pihak ketiga perusahaan, contohnya seperti pemberian kredit oleh bank. Selain pemberian kredit oleh bank, bisa juga dengan menjual instrumen keuangan di pasar modal yaitu pasar yang memperjual belikan instrumen keuangan jangka panjang salah satunya

berupa saham. Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Perusahaan yang go public memperjual belikan saham secara luas di pasar. Harga saham di tentukan oleh demand dan supply antara penjual dan pembeli. Demand dan Supply ini dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor internal berkaitan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan seperti besarnya dividen yang dibagi. Sedangkan faktor eksternal perusahaan berkaitan dengan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti tingkat inflasi dan perubahan kurs.

Dalam sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar tercipta kinerja yang baik pula. Semakin berkembangnya industri kinerja usaha kerajinan pasti akan banyak usaha sejenis yang bermunculan. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan bisnis yang kompetitif. Persaingan dalam industri kerajinan menuntut masing-masing perusahaan untuk mampu mendatangkan konsumen atau pelanggan sebanyak-banyaknya. Untuk mendatangkan konsumen dalam jumlah banyak, pihak perusahaan industri kerajinan harus memperhatikan strategi yang diterapkan (Lasalewo T, 2012). Kotler & Amstrong (2012) menyatakan bahwa kinerja usaha kerajinan sebagai keunggulan di atas pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai kepada konsumen, baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan menyediakan manfaat yang mendukung harga yang lebih mahal. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif jika mempunyai

kelebihan dari pesaing untuk menarik pelanggan dan dapat bertahan dalam tekanan kompetitif di pasar. Keunggulan bersaing dapat berasal dari berbagai aktivitas perusahaan seperti dalam hal merancang, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung produknya. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Porter, beberapa cara untuk memperoleh keunggulan bersaing antara lain dengan menawarkan produk atau jasa dengan harga yang minimum (*cost leadership*), menawarkan produk atau jasa dengan yang memiliki keunikan dibanding pesaingnya (*differentiation*), atau memfokuskan diri pada segmen tertentu (*focus*).

Sumatera Barat memiliki beraneka ragam pedagang Usaha Mikro kecil dan menengah yang bergerak di berbagai bidang terutama kerajinan sulaman berpotensi besar untuk dapat di kembangkan di Kota Pariaman. Hal ini dapat di lihat tabel 1.2 berikut :

Tabel 2

Data penjualan beberapa nama usaha kerajinan sulaman di Desa Naras 1, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman (Juta)

N o	Nama UMKM	Tahun 2016 (Rp)	Tahun 2017 (Rp)	Tahun 2018 (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)
1	Sulaman Idaman Penganten	900	885.24	903.600	909	910
2	Sulaman Indah	500	500.6	700	440	642
3	Sulaman Yozi	500.3	328.92	337.32	331.08	341

Sumber Data : Survey lapangan 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa penjualan ke tiga UMKM Kerajinan Sulaman Di Desa naras 1 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pertama kerajinan sulaman idaman penganten pada tahun 2016 Rp. 900.000.000 pada tahun 2017 turun Rp. 885.240.000 pada tahun 2018 kembali naik menjadi Rp. 903.600.000 pada Tahun 2019 Kembali naik Rp. 909.000.000 pada Tahun 2020 naik menjadi Rp. 910.000.000 Jika dilihat dari besarnya volume penjualan per tahun yang terus meningkat, maka dapat diartikan bahwa penjualan tumbuh positif. Kunci penting untuk memenangkan persaingan terletak pada kemampuan perusahaan industri kerajinan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing merupakan kemampuan suatu badan usaha untuk memberikan nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut mendatangkan manfaat bagi pelanggan (Curatman, dkk, 2016).

KAJIAN TEORI

Kinerja Usaha Kerajinan

Kinerja Usaha Kerajinan merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan di bandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha, dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan. Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahannya (Hasibuan, 2017).

Munizu (2010) menyebutkan bahwa kinerja sektor usaha mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun

faktor internal tersebut meliputi aspek SDM (pemilik, manajer, dan karyawan), aspek keuangan, aspek teknis produksi, dan aspek pemasaran. Sedangkan aspek eksternal meliputi: kebijakan pemerintah, aspek sosial dan budaya ekonomi, serta peranan lembaga terkait seperti pemerintah, perguruan tinggi, swasta, dan LSM.

Jumlah UMKM

Menurut Hidayat dan Fadillah, (2015) adalah Jumlah UMKM Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan Jumlah UMKM yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Menurut Irfan syauqi beik (2016) dalam bukunya menyebutkan ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UMKM (Jumlah UMKM Mikro, Kecil dan Menengah) antara lain Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan, masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha, kemampuan pemasaran yang terbatas, akses informasi usaha rendah dan belum terjalin kemitraan yang baik yang saling menguntungkan antarpelaku UMKM, usaha besar, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) . Kebanyakan UMKM dalam menjalankan Jumlah UMKM tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga evaluasi kegiatan usaha. Menurut Andang Ismail, (2007) dalam Afifah (2012),

Modal finansial

Menurut Riyanto (2012:18) Modal Adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal dengan modal terdapat dineraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal yang ada di perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat dineraca sebelah debet. Berdasarkan modal menurut Pendapat saya adalah suatu hal yang terpenting dalam menjalankan sebuah Perusahaan, dimana modal sebagai aktiva lancar atau pembiayaan operasional Perusahaan

Sedangkan Harahap Sofyan Syafni (2012) “modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar“. Modal kerja juga bisa di anggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Bagi setiap usaha modal memegang peranan penting di dalam menjalankan operasi usaha. Dalam perjalanannya suatu unit bisnis tidak bisa lepas dari modal yang berasal dari pinjaman. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, suatu usaha membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kelangsungan usahanya tersebut.

Modal finansial sebagai sumber pendanaan usaha juga memiliki peran yang penting bagi kelangsungan usaha. Dari sudut pandang kreditor, kredit modal kerja adalah kredit yang di berikan oleh bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur. Modal finansial juga merupakan jumlah pinjaman yang tertanam di perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan di mara kreditor maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditir untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan (Kasmir 2016).

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah penelitian Kuantitatif. .dengan melakukan wawancara ke Pelanggan, dengan sampel sebanyak 100 Pelanggan melalui teknik *accidental sampling*. Teknik Analisis data dengan melakukan Uji asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, pengujian Regresi Linear Berganda, uji F, Uji T serta Uji Koefisien Determinasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Data yang telah didapat, maka akan dilakukan analisis serta akan dipaparkan dalam bentuk narasi, tabel maupun grafik, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulannya.

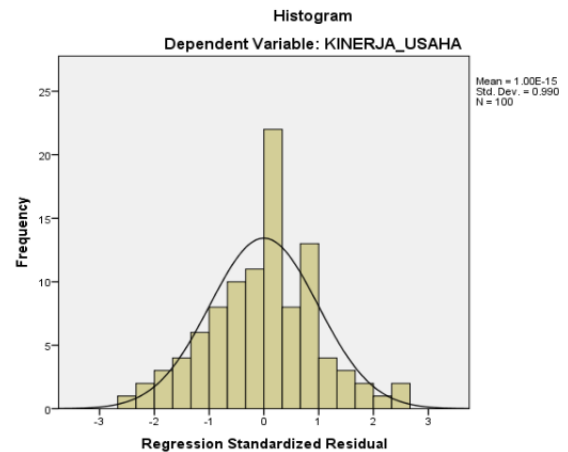
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui keefektifan dari model Regresi yang diperoleh. Model regresi dikatakan efektif untuk memprediksi hubungan antara variable bebas dengan variable terikat selain signifikan secara simultan maupun parsial, model tersebut tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Menurut Gozali (2011) dalam Syukrial dan Multama (2021) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

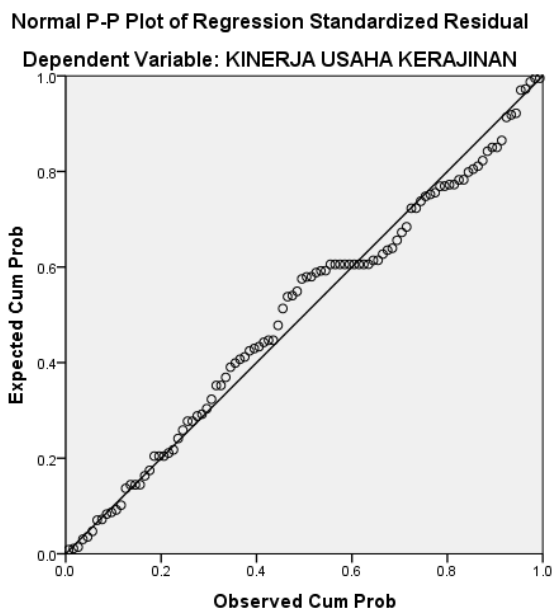


Gambar 1
Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa data observasi terdistribusi dengan normal dimana grafik mengikuti garis diagonal.dan membentuk lonceng sempurna, memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri dan ke kanan (skewness)sehingga uji normalitas dapat terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk menentukan apakah fungsi Persamaan regresi yang digunakan berbentuk linier,maka dapat dilihat dari P-PPlot. Apabila titik-titik terdistribusi mengikuti garis linier maka model Regresi dapat dinyatakan linier. Dalam penelitian ini untuk menguji linieritas mempergunakan grafik P-P Plot (Ghozali,2018).



Gambar 2
Uji Linieritas

Berdasarkan Grafik P-P Plot pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini adalah linear dengan alasan bahwa titik-titik terlihat bergerak menuju searah dengan garis linear.

UjiMultikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*Independen*). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Menurut Gozali (2011) dalam Syukrial dan Multama(2021). Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari Variance Inflation Factor(VIF) dan Toleranceyang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolinearitas. Apabila nilai $VIF < 10$ ataunilai $Tolerance > 0,10$, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
(X1) Jumlah UMKM	0.666	1.501
(X2) Modal Finansial	0.666	1.501

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

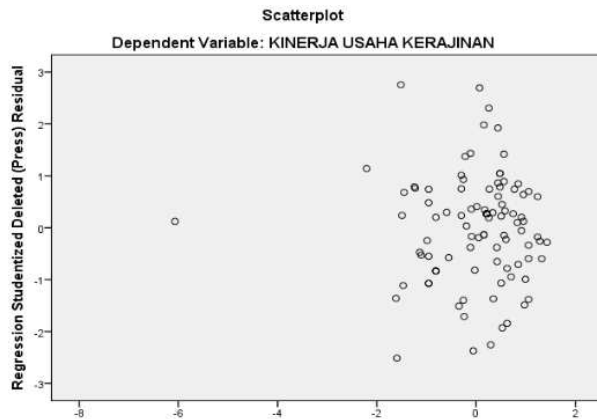
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variable bebas dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolonieritas.Hal ini terbukti dengan didapatkannya nilai tolerance untuk kedua variable bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF(Variance Inflation Factor) kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

Heteroskedastisitas Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik Plott (ScatterPlot). Jika tidak terdapat plot yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari Grafik Plott dimana titik-titik acak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga tidak memperlihatkan pola yang jelas.

Uji Regresiliner Berganda

Menurut Ghozali (2018), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda

Tabel 5
Uji Regresiliner Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.852	3.313		2.370	.020
JUMLAH_UMKM	.304	.096	.180	3.168	.002
MODAL_FINANSIAL	1.087	.080	.774	13.660	.000

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai (a) konstanta sebesar 7,852 sementara untuk b X1 sebesar 0,304 dan b X2 sebesar 1,087 dengan demikian maka dapat dibentuk

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 7,852 + 0,304(X1) + 1,087(X2)$

Tanda-tanda koefisien regresi berganda mencerminkan hubungan antar variable independent (JumlahUMKM, Modal Finansial) dengan variabel dependen (Kinerja) Kerajinan Sulaman) pada desa naras. Tanda positif atau negative dari nilai koefisien regresi berganda bukanlah menyatakan tanda aljabar, melainkan menyatakan arah hubungan atau lebih tegasnya menyatakan pengaruh variable bebas X terhadap variable terikat Y. Jadi, Tanda (+) berarti terdapat hubungan yang positif atau searah antar variable independent dengan variable dependen. Sedangkan tanda (-) berarti terdapat hubungan yang negative atau berlawanan arah antara variable independent dengan variable dependen

Nilai konstanta 7,852

Nilai konstanta persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa jika variable indepen den lainnya bernilai nol, maka besarnya variable kinerja kerajinan sulaman mengalami peningkatan sebesar 7,852 satuan.

Jumlah UMKM

Jumlah UMKM yakni variable X1 sebesar 0,304 menunjukkan bahwa jika variable Jumlah UMKM meningkat sebesar satu satuan maka variable Kinerja kerajinan Sulaman akan mengalami peningkatan sebesar 0,304 satuan

Modal Finansial

Modal finansial yang disimbolkan dengan variable X2 memiliki nilai sebesar 1,087 menunjukkan bahwa jika variable Modal Finansial meningkat sebesar satu satuan maka

variable Kinerja Kerajinan Sulaman mengalami peningkatan sebesar 1,087 satuan

Hasil Uji Hipotesis

Menurut Ghozali(2018) Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen(Jumlah UMKM dan modal finansial) terhadap variabel dependen(kinerja UMKM) baik secara parsial maupun secara simultan

Uji T(Uji Parsial)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji t. Pengujian melalui uji $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.852	3.313		2.370	.020
JUMLAH_UMKM	.304	.096	.180	3.168	.002
MODAL_FINANSIAL	1.087	.080	.774	13.660	.000

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji T diatas ditemukan bahwa variable Jumlah UMKM dan Modal Finansial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil table diatas, bahwa nilai t hitung (X_1) sebesar 3.168 dan hasil signifikan adalah sebesar 0,002 berarti kecil dari 0,05 dan (X_2) sebesar 13.660 dan hasil signifikan adalah sebesar 0,000 berarti kecil dari 0,05 maka:

H_1 : variable jumlah UMKM (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman (Y) kerana ($\text{sig} < t$) kecil dari 0.05 yaitusebesar 0,002

H_2 : variable Modal Finansial (X_2) juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Usaha Sulaman kerana ($\text{sig} < t$) kecil dari 0,05 yaitu 0,000

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variable X_1 (Jumlah UMKM) X_2 (Modal Finansial) yang ada dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable Y (Kinerja Usaha Sulaman) digunakan uji Simultan yaitu uji F ,jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak seperti tampak pada table berikut:

Tabel 7
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5621.815	2	2810.908	185.151	.000 ^b
	Residual	1472.625	97	15.182		
	Total	7094.440	99			

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dari output Tabel diatas didapatkan nilai f hitung sebesar 185.151 dan terjadi signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa variable jumlah UMKM (X_1) dan modal finansial (X_2), berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha sulaman (Y).

Analisis Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Hasil uji korelasi berganda antara Jumlah UMKM dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Usaha Kerajinan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8
Analisis Korelasi

		KINERJA_USAHA	JUMLAH_UMKM	MODAL_FINANSIAL
Pearson Correlation	KINERJA_USAHA	1.000	.627	.878
	JUMLAH_UMKM	.627	1.000	.578
	MODAL_FINANSIAL	.878	.578	1.000
Sig. (1-tailed)	KINERJA_USAHA	.	.000	.000
	JUMLAH_UMKM	.000	.	.000
	MODAL_FINANSIAL	.000	.000	.
N	KINERJA_USAHA	100	100	100
	JUMLAH_UMKM	100	100	100
	MODAL_FINANSIAL	100	100	100

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara Jumlah UMKM dengan Kinerja Usaha Kerajinan (r) adalah 0,627. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan ke eratan yang kuat. Korelasia ntara Modal Finansial dengan Kinerja Usaha Sulaman (r) adalah 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang keeratan yang sangat kuat

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Gozali (2011) dalam Syukrial dan Multama (2021) Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada tabel di bawah ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi yang digunakan untuk mencari seberapa besar tingkat pengaruh UMKM (X1) dan modal finansial (X2) terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman (Y)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.788	3.896

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

BerdasarkanTabel diatas Analisis Koefesiensi Determinasi (R²) seperti yang dikemukakan pada table tersebut maka diperoleh hubungan secara simultan Jumlah UMKM, Modal Finansial berpengaruh

terhadap Kinerja Usaha Sulaman dengan R = 0,890 dan Adjusted R Square sebesar 0,792 atau79,2% sisanya 20,8% adalah dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah UMKM terhadap kinerja Usaha Kerajinan Sulaman di Desa Naras 1

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh Jumlah UMKM yang signifikan terhadap kinerja usaha kerajinan Sulaman di Desa Naras 1. Berdasarkan hasil Uji t variable Jumlah UMKM (X1) signifikan Secara parsial terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman sebesar $0,002 < 0,05$ (alpha) yang artinya Jumlah UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja usaha kerajinan. Hal ini mengindikasikan bahwa Jumlah UMKM dapat Secara langsung memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha kerajinan

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hidayat dan Fadillah, (2015) adalah Jumlah UMKM Mikro,Kecil,dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan Jumlah UMKM yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan Pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi,dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Pengaruh Modal Finansial terhadap kinerja usaha kerajinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh modal Finansial yang signifikan terhadap kinerja usaha kerajinan pada usaha Kerajinan Sulamandi DesaNaras. Berdaskan hasil Uji t variabel

modal Finansial diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (alpha) yang artinya terdapat Pengaruh modal finansial yang signifikan terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman, hal ini berarti modal finansial dapat secara langsung memberikan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan pengelolaan modal finansial yang dimiliki pelaku usaha kerajinan sulaman maka semakin baik kinerja dari usaha kerajinan tersebut. Kondisi ini menandakan bahwa permodalan UMKM memerlukan perhatian dari pemerintah maupun investor agar dapat nantinya meningkatkan kinerja usaha kerajinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Hidayat (2021) bahwa variabel Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Modal finansial berpengaruh apabila Pengelolaan modal finansial perusahaan baik mencapai dan melampaui target dalam proses produksi dan pendistribusian ke konsumen, maka kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan, serta seberapa baik atau mampu menghasilkan pendapatan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan Sembiring dan Harahap (2022) memiliki hasil yang berbeda yakni tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Ini artinya jika variabel modal tidak berpengaruh pada kinerja UMKM, ini menandakan bahwa UMKM yang ada telah memiliki struktur permodalan yang baik dan memadai sehingga tidak mempengaruhi kinerja UMKM yang sedang dijalani.

Pengaruh Jumlah UMKM dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Usaha Kerajinan Sulaman di Desa Naras 1.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Jumlah UMKM dan Modal finansial berpengaruh terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman di Desa Naras 1. Hal ini terlihat pada tabel. Dari hasil analisis diperoleh nilai F hitung 185,151. Dan terjadi signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dengan uji F diterima.

Dengan demikian, Jumlah UMKM dan modal finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman di desa naras. Pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari nilai R^2 (koefisien determinasi) yang diperoleh sebesar 0,890 atau 89,0 %, variabel independen yang meliputi Jumlah UMKM dan Modal Finansial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Usaha.

Kerajinan Sulaman dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Munizu (2010) yang menyatakan faktor internal yang termasuk didalamnya modal finansial dan kompetensi SDM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

- 1) Variabel Jumlah UMKM (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha Kerajinan Sulaman di Desa Naras. Jumlah UMKM memiliki signifikansi. Memenuhi syarat untuk menjadi variabel pendukung kinerja usaha kerajinan. Korelasinya adalah positif, dimana semakin besar Jumlah

UMKM yang dimiliki Maka semakin meningkatnya kinerja dari usaha kerajinan Sulaman tersebut.

- 2) Variabel Modal Finansial (X2) Berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha kerajinan Sulaman di Desa Naras, Kecamatan Pariaman Utara. Modal Finansial memiliki signifikansi memenuhi syarat untuk menjadi variable Pendukung kinerja usaha kerajinan Sulaman. Dengan demikian, para pelaku usaha kerajinan Sulaman harus benar-benar paham mengenai seluk-beluk pengelolaan modal finansial. Maka dengan adanya kemampuan dalam pengelolaan modal finansial usaha kerajinan Sulaman akan meningkat pula kinerja dari usaha yang dijalankan.
- 3) Pengaruh Jumlah UMKM dan variable Modal Finansial berpengaruh signifikan Secara simultan terhadap Kinerja usaha kerajinan sulaman di Desa Naras 1.

SARAN-SARAN

- 1) Perlunya perhatian khusus berkaitan dengan masalah modal finansial oleh lembaga atau dinas terkait dari pemerintah agar mampu meningkatkan kinerja usaha kerajinan sulaman yang nantinya akan berpengaruh terhadap perekonomian Desa Naras 1 maupun perekonomian Kota Pariaman.
- 2) Untuk pelaku usaha kerajinan agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sehingga menarik banyak konsumen dan pelanggan dan nantinya akan memperkuat usaha kerajinan tersebut
- 3) Diharapkan antara pelaku usaha kerajinan dapat bersaing secara sehat dan bersinergi serta berkerja sama dan nantinya akan menguatkan lingkungan usaha kerajinan dan nantinya mampu berkompetesi dengan produk kerajinan lainnya sehingga membantu perekonomian baik desa maupun Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 2012. Investigasi Tingkat Inovasi Usaha Para Pengusaha Kerupuk Sanjai Bukittinggi. *Polibisnis*, Volume 4 No. 2 Oktober 2012.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. (2012) Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Ates, Aylin and Umit Bititci. (2007). Strategy management in small to medium-sized enterprises: Evidence from UK manufacturing SMEs . Strathclyde Institute for Operations Management, University of Strathclyde, Glasgow UK.
- Aulia, Fikri dan Hidayat, Toni. (2021), Pengaruh Modal dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal*, Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

- Basri, Syukrial & Multama, Ilham. (2021), Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi* Vol. 3 No.1, Agustus 2021 , Hal : 16-33
- Beik, Irfan Syauqi, et. al.(2016), Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi I, Jakarta: Rajawali Pers,
- Curatman, Aang dkk, (2016) : Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Logika*. Vol. XVIII, No. 3. ISSN 2442-5176.
- Darroch, Jenny, (2018) : Knowledge Management, Innovation and Firm Performance”. Journal of Knowledge Management.
- Gitosudarmo, Indriyo (2015) : Manajemen Pemasaran, Cetakan Ketiga. Jogyakarta : BPFE
- Ghozali, Imam. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7. Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. (2012). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Liberty. Yogyakarta.
- Hasibuan, Melayu SP, (2017) : .Manajemen Sumber daya manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Hidayat ,Iman Pirman dan Fadillah, Adi Ridwan, (2015) : Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT.Bank Jabar Banten Tbk), *Jurnal Dipublikasikan Pada Digital Library* Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi,
- Kuncoro, Mudrajad, (2016) : Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Kasmir. 2016. Dasar-dasar Perbankan.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lasalewo, Trifandi (2012) : Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Kompetitif UKM Pada Koperasi Budi Tresna Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol 1. No.3. pp. 23-37.
- Listyawan, Nugraha Ardi. (2011), Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan , Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kec. Paliyan Kab. Gunung Kidul. *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta

Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41.

Riyanto , Bambang. (2012). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.

Sembiring, Rosliati Br dan Harahap, Nur'ain, (2022), Pengaruh Modal dan Potensi Pasar Terhadap Kinerja Peternak Ikan Mas di Desa Ujung Serdang, Kabupaten Deli Serdang, Fakultas Ekonomi, *Jurnal Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, Program Studi Manajemen